JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 290-298
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

TINGKAT STRES TERHADAP KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN DM TIPE II DI RSUD SULTAN ISKANDAR MUDA NAGAN RAYA

Yulis Hati[1*], Rosanti Muchsin[2], Yuliatil Adawiyah[3], Ade Susanty[4], Zulfahri Lubis[5]

[1,2,3,5] Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
[4] Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Email: *[1]yoelisht@gmail.com, [2]rosantimuchsin02@gmail.com, [3]yuliati.adawiyah@gmail.com, [4]adesusanty@fik.um-surabaya.ac.id, lubiszulfahri@gmail.com

Abstrak

DM tipe II adalah penyakit metabolik yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Pengobatan jangka panjang pada penderita DM tipe II berisiko memicu stres yang berdampak pada rendahnya kepatuhan minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 40 responden diambil dari populasi 357 pasien poliklinik penyakit dalam. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner DDS-17 untuk mengukur tingkat stres dan MMAS-8 untuk kepatuhan minum obat, kemudian dianalisis menggunakan *uji Fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami distres tinggi (45,0%) dengan tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (45,0%). Hasil uji statistik memperoleh nilai *p-value* = 0,015 (< 0,05). Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel dukungan keluarga dan spiritualitas pasien.

Kata kunci: Stres; Kepatuhan Minum Obat; DM Tipe II

Abstract

Type 2 diabetes is a metabolic disorder caused by abnormalities in insulin secretion, insulin action, or both. Long-term treatment for patients with type 2 diabetes carries the risk of inducing stress, which can lead to poor medication adherence. This study aims to determine the relationship between stress levels and medication adherence among patients with type II diabetes at Sultan Iskandar Muda Regional General Hospital in Nagan Raya. This is a quantitative study with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. A sample of 40 respondents was drawn from a population of 357 patients at the internal medicine outpatient clinic. Data were collected using the DDS-17 questionnaire to measure stress levels and the MMAS-8 to assess medication adherence, and were subsequently analyzed using the Fisher exact test. The results showed that the majority of respondents experienced high distress (45.0%) and low medication adherence (45.0%). The statistical test yielded a p-value of 0.015 (< 0.05). In conclusion, there is a significant association between stress levels and medication adherence among patients with type 2 diabetes at Sultan Iskandar Muda Regional General Hospital in Nagan Raya. Future researchers are encouraged to expand on this study by incorporating variables related to family support and patient spirituality.

Keywords: *Stress; Medication Adherence; DM Type II*

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 290-298
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Pendahuluan

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (WHO, 2025). Berdasarkan data dan perkembangan terbaru yang dirilis WHO menjelang tahun 2026, diabetes diakui sebagai krisis kesehatan global yang berkembang pesat, 11,1% atau 1 dari 9 populasi dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes, dan 4 dari 10 orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap kondisi tersebut. Pada tahun 2050, proyeksi kami menunjukkan bahwa 1 dari 8 orang dewasa, atau sekitar 853 juta orang akan hidup dengan diabetes, dan akan meningkat sebesar 46%. (Federation, 2025).

Indonesia saat ini berada di peringkat kelima didunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yakni sekitar 19,5 juta hingga 20,4 juta jiwa pada 2021-2025, dan diprediksi mencapai 28,6 juta pada 2045. Penyakit ini merupakan penyebab kematian tertinggi keenam di Indonesia, didorong oleh pola makan tinggi gula, kurang aktivitas fisik, dan gaya hidup (PERKENI, 2024).

Pasien DM Tipe II mengalami keluhan klinis seperti penurunan berat badan, poliuria, polidipsia, dan polifagia yang tidak dapat dijelaskan sebabnya. Pada pria, lemah badan, kesemutan, gatal, mata kabur, dan disfungsi ereksi, serta pada wanita, pruritus vulvae adalah gejala lain (Soelistijo et al., 2019). Seseorang yang didiagnosis menderita diabetes melitus harus menjalani pengobatan yang panjang, karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan. Namun, diabetes melitus tidak dapat disembuhkan hanya dengan perubahan gaya hidup. Seseorang yang menderita diabetes harus mematuhi pengobatan untuk mengontrol gula darah mereka (Vina et al., 2021). Untuk mencapai kontrol glikemik yang baik dan mempertahankannya dalam waktu panjang, pasien DM tipe II membutuhkan kombinasi gaya hidup dan pengobatan farmakologis. Walaupun intervensi awal adalah perubahan gaya hidup, namun memahami obat sebagai salah satu upaya pengelolaan juga harus diupayakan efektif (Marín-peñalver et al., 2016)

Pengobatan DM membutuhkan waktu yang lama dan sepanjang kehidupan pasien, sehingga diperlukan penyesuaian diri karena reaksi pasien DM dalam menghadapi sakitnya dikhawatirkan akan berdampak pada pencapaian hidup serta psikologis pasien. Kepatuhan minum obat pasien sangat berkontribusi terhadap kontrol glikemik (Pertiwi et al., 2022). Akibat jangka waktu yang panjang, sering muncul pasien yang lupa dan tidak patuh. Ketidakpatuhan tersebut disebabkan karena jumlah, durasi dan waktu meminum obatnya sehingga pasien sulit mengikuti regimen tersebut dan akan berdampak pada pencapaian hidup serta psikologis pasien (Burhanudin Ramdani et al., 2024). International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan prevalensi ketidak patuhan pasien diabetes melitus di dunia mencapai 1.9 dan angka ketidakpatuhan didunia mencapai 382 jiwa (Triastuti et al., 2020).

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 290-298
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Dikarenakan waktu pengobatan yang lama penderita merasa bosan dan akhirnya penderita tidak patuh dalam melakukan pengobatan tersebut sehingga DM tersebut tidak mengalami penyembuhan bahkan penderita mengalami stres memikirkan penyakitnya (Hartono & Ediyanto, 2024). Stres merupakan faktor yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah pada penderita Diabetes melitus tipe 2 dan tingkat stres yang tinggi serta kurangnya pengendalian atau pengontrol pada saat stres dapat mengakibatkan sulitnya mengontrol kadar gula darah (Dedi Saputra & Khoiroh Muflihatin, 2020). Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari, setiap orang mengalaminya, stres memberi dampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spiritual, stres dapat mengancam kesimbangan fisiologis (Putra Ritonga & Wahyu Ningsih, 2021)

Dari hasil survey di RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya pada tanggal 13 Febuari 2026 mendapatkan data tiga bulan (November, Desember dan Januari) sebanyak 357 orang menderita diabetes melitus, dan dari hasil wawancara sebanyak 25 orang, didapatkan 15 orang mengalami stres dikarenakan penyakit diabetes yang dialami sudah lebih dari 5 tahun, timbulnya komplikasi, lelah dan pasien merasa bosan karena harus kontrol kefasilitas kesehatan berulang, stres karena tidak ada perubahan ataupun peningkatan kesehatan mengenai penyakit DM yang dideritanya dan 10 orang mengatakan selalu kepikiran tentang penyakitnya,takut menjadi beban untuk keluarga dan merasa putus asa. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Stres Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II di RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya, dan manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi data bagi tempat penelitian dan institusi bahwa kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II yang mengalami stres dalam pengobatan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya. Dengan populasi pasien DM tipe 2 berjumlah 357 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan 40 orang responden. Proses pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner DDS-17 untuk mengkaji stres dan kuesioner MMAS-8 untuk kepatuhan obat. Metode analisis uji *Fisher exact test* digunakan untuk menguji hasil penelitian. Etika penelitian yang dipakai adalah informed consent untuk keseluruhan responden sebelum dilakukan penelitian.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 290-298
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Hasil dan Pembahasan

1. Data Demografi

Tabel 1.
Data Demografi

Data Demografi	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	35,0%
perempuan	26	65,0%
Total	**40**	**100%**
Umur		
Dewasa awal (20-40 tahun)	13	32,5%
Dewasa madya (40-60 tahun)	16	40,0%
Dewasa akhir/lansia(diatas 60 tahun)	11	27,5%
Total	**40**	**100%**
Agama		
Islam	31	77,5%
Kristen protestan	7	17,5%
Kristen katolik	2	5,0%
Total	**40**	**100%**
Pendidikan		
SD	14	35,0%
SLTP/SMP	4	10,0%
SLTA/SMA	21	52,5%
SARJANA	1	2,5%
Total	**40**	**100%**
Lama menderita DM		
1-5 tahun	25	62,5%
6-10 tahun	15	37,5%
Total	**40**	**100%**

Dalam penelitian ini, karakteristik responden menurut jenis kelamin, mayoritas perempuan sebanyak 26 orang (65,0%); mayoritas responden dewasa madya (40–60 tahun) sebanyak 16 orang (40,0%); mayoritas responden beragama Islam sebanyak 31 orang (77,5%); mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 21 orang (52,5%); dan mayoritas responden menderita DM tipe II 1–5 tahun sebanyak 25 orang (62,5%).

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 290-298
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

2. Tingkat stres pada pasien DM tipe II di RS Sultan Iskandar Muda Nagan Raya Tahun 2026

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stress pada pasien DM Tipe II diperoleh dari hasil pengolahan data terhadap 40 responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 2
Frekuensi Stress Pada Pasien DM Tipe II

No.	Stress	Frekuensi	Presentase
1.	Distress rendah: rata-rata <2	8	20,0%
2.	Distress sedang: rata-rata 2,0-2,9	14	35,0%
3.	Distress tinggi > 3	18	45,0%

Frekuensi stres pada pasien DM tipe II dari 40 responden. Mayoritas distress tinggi sebanyak 18 responden (45,0%). Berdasarkan pengisian kuisioner responden menganggap memiliki masalah serius dengan menyatakan bahwa diabetes mengambil terlalu banyak energi jiwa dan fisik setiap hari nya,saya merasa bahwa nantinya hidup saya akan mengalami komplikasi serius jangka panjang terlepas dari apapun yang saya lakukan, saya merasa diabetes mengontrol saya sehingga aktivitas saya jadi terbatas sejak menderita diabetes,saya merasa sering gagal dengan rutinitas diabetes saya seperti lupa minum obat dan mengecek gula darah dan saya merasa bahwa teman dan keluarga saya tidak memberikan dukungan emosional seperti yang saya inginkan.

Pasien diabetes melitus (DM) yang mengalami stres terhadap pengobatan, atau sering disebut sebagai diabetes distress atau diabetes burnout, merasakan beban emosional dan fisik yang berat akibat tuntutan pengelolaan penyakit yang terus-menerus. Stres ini tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi fisik pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fayed et al., 2022) yang menyatakan bahwa stres melibatkan perasaan, perilaku dan respons fisiologis. Respons fisiologis terhadap stres dapat memengaruhi fungsi endokrin, seperti meningkatkan kadar kortisol yang memberikan dampak buruk terhadap fungsi insulin, serta dapat memberikan pengaruh yang buruk juga terhadap kontrol gula darah.

3. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM Tipe II di RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Tabel 3
Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM Tipe II

No.	Kepatuhan minum obat	Frekuensi	Presentase
1.	Kepatuhan tinggi: skor 8	13	32,5%
2.	Kepatuhan sedang: skor 6-7	9	22,5%
3.	Kepatuhan rendah: skor 6	18	45,0%

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 290-298
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II adalah 40 responden. Mayoritas kepatuhan rendah sebanyak 18 responden 45,0%. Berdasarkan pengisian kuesioner, didapatkan pasien mengatakan pernah lupa minum obat,pernah berhenti dan mengurangi jumlah obat karena merasa bertambah parah saat meminum obat, sering lupa membawa obat ketika berpergian, dan berhenti minum obat ketika merasa sehat.

Ketidakpatuhan minum obat umumnya disebabkan oleh faktor kompleks, meliputi kurangnya pengetahuan tentang penyakit, efek samping obat yang mengganggu, kerumitan aturan minum obat (polifarmasi), lupa, faktor ekonomi (biaya mahal),merasa sudah sembuh ,dan sudah bosan menjalani pengobatan.Pada penelitian ini responden mayoritas menderita DM tipe II 1-5 tahun sebanyak 25 orang(62,5%). Diperkuat dengan penelitian (Kharisma et al., 2023) Bahwasanya hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa lama menderita DM lebih berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam meminum obat DM.

Secara umum, tingkat kepatuhan pada pasien digambarkan dengan persentase jumlah obat dan waktu minum obat dalam jangka waktu tertentu. Rendahnya kepatuhan disebabkan oleh lupa, tidak memenuhi pengobatan sesuai petunjuk dokter, kesalahan pembacaan etiket, serta banyaknya obat sehingga pasien sulit untuk diikuti. Lupa minum obat merupakan faktor terbanyak terkait dengan tingkat kepatuhan terapi yang rendah yang berkaitan dengan pertambahan usia. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kepatuhan seperti terkait penyakit dan obat (Gusnanda Putri et al., 2024)

4. Hubungan Tingkat Stress Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Dm Tipe II Di RS Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Tabel 4
Hubungan Stres dengan Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan	Stress				
	Distress rendah	Distress sedang	Distress tinggi	Total	*P value*
Kepatuhan tinggi	7 (17,5)%	1 (2,5)%	5 (12,5)%	13 (32,5)%	0,015
Kepatuhan sedang	1 (2,5)%	4 (10,0)%	4 (10,0)%	9 (22,5)%	
Kepatuhan rendah	0 (0,0)%	9 (22,5)%	9 (22,5)%	18 (45,0)%	

Dari tabel di atas didapati bahwa dari 40 responden, mayoritas mengalami tingkat stres tinggi dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 18 orang pasien (45,0%). Umumnya, semakin tinggi tingkat stres atau distres psikologis, semakin rendah kepatuhan pasien dalam meminum obat, terutama pada penyakit kronis, yang mengakibatkan hasil klinis lebih buruk. Stres tinggi memicu ketidakpatuhan, sementara stres rendah/terkelola memungkinkan kepatuhan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Susanti et al., 2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Semakin tinggi stres, maka semakin banyak pula permasalahan-permasalahan emosional yang dialami oleh penderita DM, dimana kondisi ini berhubungan dengan melemahnya ketaatan penderita DM dalam mematuhi penatalaksanaan pengobatan DM, sehingga kadar gula darahnya akan cenderung meningkat, yang selanjutnya akan berdampak terhadap penurunan kualitas hidup pasien DM

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 290-298
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Dari hasil analisis data menggunakan Fisher's exact test, didapatkan hasil p-value 0,015 < 0,05, yang artinya H0 ditolak, berarti terdapat hubungan tingkat stres dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di RS Sultan Iskandar Muda Nagan Raya, Aceh. Pada pasien DM tipe II yang mengalami tingkat stres tinggi, hal ini dipicu oleh lamanya penderita menjalani pengobatan dan kebosanan penderita dalam mengonsumsi obat yang diberikan oleh pelayanan kesehatan. Hal ini akan mengakibatkan ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan dan mengonsumsi obat-obatan.

Menurut penelitian (Lara-morales et al., 2022) Stres pasien DM tipe 2 juga dipicu oleh beberapa faktor seperti penurunan fungsi kognitif, sering lupa, kehilangan motivasi, mekanisme koping yang buruk, dan persepsi negatif terhadap efektivitas obat. Stres memiliki hubungan yang kuat dan berbanding terbalik dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus (DM) tipe 2. Berbagai studi psikologi kesehatan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres pasien, semakin buruk kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat-obatan diabetes.

Hasil penelitian di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin wanita, 26 orang (65%). Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih rentan terhadap stres saat menderita DM. Ini karena perempuan memiliki kapasitas berpikir yang lebih besar, yang membuat mereka lebih rentan terhadap stres. Wanita mengalami reaksi otak yang lebih buruk ketika dihadapkan pada perselisihan dan tekanan. Konflik menyebabkan hormon yang berdampak negatif bagi mereka, menyebabkan stres, kecemasan, dan ketakutan. Oleh karena itu, ketika wanita berada dalam situasi yang tertekan, mereka cenderung mengalami stres (Hati et al., 2025)

Dari hasil paparan di atas, peneliti berpendapat bahwa tingkat stres pada penderita diabetes melitus dapat memengaruhi kepatuhan mereka dalam minum obat. Penderita yang mengalami tingkat stres tinggi kali merasa kewalahan dengan pengelolaan penyakit mereka, dapat menyebabkan mereka mengabaikan jadwal pengobatan atau bahkan berhenti mengonsumsi obat secara teratur. Stres dapat menurunkan motivasi dan fokus penderita terhadap pentingnya pengobatan, sehingga mengurangi kepatuhan mereka terhadap anjuran medis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penderita yang menghadapi stres berat lebih cenderung melewatkan dosis obat, yang berisiko memperburuk kondisi kesehatan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus di RS Sultan Iskandar Muda Nagan Raya, Aceh, tahun 2026. Hal ini karena Ketidakpatuhan bukan hanya sebatas menyebabkan lambatnya proses kesembuhan terhadap penyakit yang dideritanya, tetapi juga mengakibatkan timbulnya beberapa dampak buruk seperti keracunan obat, bahkan dapat memicu menaikkan tingkat stres pasien karena mempengaruhi pikirannya

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat stres pasien DM tipe II mayoritas tinggi dengan kepatuhan minum obat pada pasien mayoritas rendah, maka ada hubungan antara tingkat stres dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di RS Sultan Iskandar Muda Nagan Raya. Rekomendasi untuk penelitian

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 290-298
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

selanjutnya, agar dapat mencari intervensi yang sesuai agar pasien DM tipe II dapat mengelola stres serta dampaknya terhadap minum obat secara teratur sehingga bisa terhindar dari komplikasi.

Referensi

Burhanudin Ramdani, R., Utia Detty, A., Anggraeni, S., & Teddy. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *11*(11), 2117–2124. https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/16712

Dedi Saputra, M., & Khoiroh Muflihatin, S. (2020). Hubungan Stres dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe. *Borneo Student Research*, *1*(3), 1672–1678. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1019/527

Fayed, A., Alradini, F., Alzuhairi, R. M., Aljuhani, A. E., Alrashid, H. R., Alwazae, M. M., & Alghamdi, N. R. (2022). Primary Care Diabetes Relation between diabetes related distress and glycemic control : The mediating effect of adherence to treatment. *Primary Care Diabetes*, *16*(2), 293–300. https://doi.org/10.1016/j.pcd.2021.12.004

Federation, I. D. (2025). *IDF Diabetes Atlas 11th Edition*. diabetesatlas.org %7C

Gusnanda Putri, R., Probosuseno, & Munif Yasin, N. (2024). Narrative Review : Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Terapi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Narrative Review : Factors that Influence the Level of Treatment Compliance in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Surya*.

Hartono, & Ediyanto, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Menderita Sakit Dengan Tingkat Pengetahuan 5 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kbu Raya Kalimantan Barat. *The Shine Cahaya Dunia S1 Keperawatan Universitas An Nuur*, *9*(1), 2018–2022. https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep/article/view/502

Hati, Y., Muchsin, R., Adawiyah, Y., & Marpaung, M. (2025). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pasien DM Tipe 2 Di Uptd Puskesmas Tinggi Raja Asahan. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, *5*(2), 281–291. https://doi.org//10.51771/jintan.v5i1

Kharisma, G., Rosyidah, A., Kurniawan, G., Dahbul, N. A., Muslim, A. S., Fitriani, E. R., Kudus, U. M., Ganesha, J., & Email, I. (2023). Analisis Hubungan Antara Lama Menderita Diabetes Melitus Dan Status Pembiayaan Dengan Kepatuhan Minum. *Indonesia Jurnal Farmasi*, *8*(1), 7–15. https://ejr.umku.ac.id/index.php/IJF/article/view/2038/pdf

Lara-morales, A., Gandarillas-grande, A., Díaz-holgado, A., Serrano-gallardo, P., & Service, C. (2022). Atención Primaria Psychosocial factors in adherence to pharmacological treatment and diabetes mellitus control in patients over 65. *Atención Primaria*, *54*(5). https://doi.org/10.1016/j.aprim.2022.102302

Marín-peñalver, J. J., Martín-timón, I., Sevillano-collantes, C., Cañizo-gómez, F. J.,

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 290-298
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Marín-peñalver, J. J., Martín-timón, I., & Cañizo-gómez, F. J. (2016). Update on the treatment of type 2 diabetes mellitus. *World Journal of Diabetes*, *7*(17), 354–395. https://doi.org/10.4239/wjd.v7.i17.354

PERKENI. (2024). *Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di indonesia 2024*. PB PERKENI.

Pertiwi, M. V., Alfian, R., Nita, Y., & Athiyah, U. (2022). IAI SPECIAL EDITION Medication adherence of diabetes mellitus patients in Indonesia : A systematic review. *Pharmacy Education*, *22*, 188–193. https://pharmacyeducation.fip.org/pharmacyeducation/article/view/1619/1297

Putra Ritonga, E., & Wahyu Ningsih, R. (2021). Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Urnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *7*(1), 40–46. https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/515

Soelistijo, S. A., Lindarto, D., Decroli, E., Permana, H., Sucipto, K. W., Kusnadi, Y., Budiman, Ikhsan, R., Sasiarini, L., & Sanusi, H. (2019). Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. *PB Perkeni*, 133.

Susanti, W., Handoko, G., & Isnawati, I. A. (2023). Hubungan dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan tingkat stres dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe ii di rsud soedarsono. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *2*(10), 266–276. https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/614/490

Triastuti, N., Irawati, D. N., Levani, Y., Lestari, R. D., Surabaya, K., Data, J., & Kesehatan, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang Factors Affecting The Level of Compliance with Oral Antidiabetes Medicine in Diabetes Mellitus Type 2 Patients in Jomb. *Medica Arteriana (MED-ART)*, *2*(1).

Vina, F., Wilson, W., & Ilmiawan, M. I. (2021). Hubungan Tingkat Depresi terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *17*(1), 1. https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.1-8

WHO. (2025). *Diabetes*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes